

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT RISIKO PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BANK SULSELBAR
CABANG GOWA**

**NADWAH
105720500314**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS TINGKAT RISIKO PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BANK SULSELBAR
CABANG GOWA**

SKRIPSI

**NADWAH
105720500314**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Munawir, Ibunda Nuraeni dan suamiku tersayang Faisal, saudara-saudaraku atas bimbingan dan kasih sayang yang tulus jasa pengorbanannya sepanjang masa sehingga skripsi ini bisa saya kerjakan dengan baik, penghargaan, simpuh dan sujud serta do'a semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang, kesehatan dan selalu dalam lindungannya dan kepada seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi serta arahan-arahan selama penulis menempuh pendidikan sampai pada penyelesaian Skripsi ini .

MOTTO

“...Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka yang gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya. Tiada yang lebih berat timbangan Allah pada hari akhir nanti, selain Taqwa dan Akhlaq mulia seperti wajah yang dipenuhi senyum untuk kebaikan dan tidak menyakiti sesama...”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : "Analisis Tingkat Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa."
Nama Mahasiswa : Nadwah
No. Stambuk/NIM : 105720500314
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Penguji Strata Satu (S1) pada hari Rabu, 30 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN: 0015075903

Pembimbing II

Sitti Marhumi, SE., MM
NIDN: 0901126906

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Jurusan Manajemen

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel..(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nadwah, 105720500314, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/2018 M, Tanggal 18 Dzulhijjah 1439 H/ 30 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Dzulhijjah 1439 H
30 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. DR. Agus Salim HR, SE., MM
2. Ismail Rasulong, SE., MM
3. Muh. Nur Rasyid, SE., MM
4. Nasrullah, SE., MM

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NADWAH

Nomor Stambuk/NIM : 105720500314

Program Studi : Manajemen

Judul Penelitian : Analisis Tingkat Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Sulselbar Cabang Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah diujikan pada tanggal 30 Agustus 2018.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi Manajemen,

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

ABSTRAK

NADWAH, Tahun 2018 “Analisis Tingkat Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa, skripsi program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh Bapak **H. Sultan Sarda** dan Ibu **Sitti Marhumi**.

Penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif dan analisis Risiko Kredit dengan menggunakan metode kuantitatif. Digunakan untuk mengetahui Tingkat Risiko Kredit KUR Pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa. Data berupa laporan kolektibilitas kredit, dan data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa gambaran umum perusahaan yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dibagian kredit dengan masalah yang diteliti pada PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Mei sampai Juli 2018 pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa yang beralokasi di jalan Hosokroaminoto No.2 Sungguminasa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kredit bermasalah atau Non Performing Loans (NPL) pada PT. Bank Sulselbar cabang Gowa adalah tergolong sedang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Pada analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Hasil penelitian disimpulkan, bahwa yang mengalami peningkatan didasarkan atas besaran persentase pada rasio solvabilitas dan rentabilitas.

Kata kunci : Rasio Risiko Kredit, Non Performing Loan, Kolektibilitas, rasio keuangan

ABSTRACT

NADWAH, Year 2018 "Analysis of the Level of Risk of Distribution of People's Business Loans (KUR) in Improving Financial Performance at PT. Bank SulselBar, Gowa Branch, thesis of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, guided by mentor I H. Sultan Sarda and Mentor II Mrs. Sitti Marhumi.

This study uses Descriptive analysis and Credit Risk analysis using quantitative methods. Used to determine the level of risk of Kedit KUR at PT. SulselBar Bank, Gowa Branch. Data in the form of credit collectability reports, and data obtained in writing in the form of a general description of the company, namely data collection through direct interviews in the credit section with the problems examined at PT. Bank of Sulselbar Branch of Gowa. This research was conducted for two months from May to July 2018 at PT. SulselBar Bank, Gowa Branch, which is located at No.2 Soscumroaminoto Street, Sungguminasa. The results of the study concluded that non-performing loans (NPL) at PT. Bank Sulselbar, Gowa branch is classified as medium in accordance with the provisions of Bank Indonesia (BI)

In the analysis of financial performance using ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. The results of the study concluded that those who experienced an increase were based on the percentage of the solvency and profitability ratios.

Keywords: Credit Risk Ratio, Non Performing Loan, Collectibility, financial ratios

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Munawir dan ibu Nuraeni yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah di berikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh Nur Rasyid, SE., MM. Selaku ketua Program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak selaku pembimbing 1 Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM dan Ibu Sitti Marhumi, SE.,MM Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis, Terkhusus kelas Manajemen 9.14 yang telah menghiasi hari-hari penulis selama perkuliahan dan selalu memberikan bantuan dan dorongan penulis selama ini.
9. Pimpinan PT. Bank Sulselbar Cabang Gowa serta seluruh pegawai yang telah memberikan bantuan, yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta bantuannya menyediakan data-data yang penulis butuhkan.

10. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan buat suamiku yang tercinta Faisal yang selalu memberikan hiburan,dukungan dan saran pada saat mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabatku Tercinta (Cungkring, To'be. Donggo, Cebol) yang senantiasa memberikan semangat selama penulis menyelesaikan studi.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan Penelitian	4
4. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
A. Manajemen	6
1. Pengertian Manajemen	6
2. Pengertian Manajemen Keuangan	7
B. Bank	8
a. Pengertian Bank	8
b. Fungsi Bank	9
c. Jenis-jenis Bank	10

C. Kredit	11
a. Pengertian Kredit	11
b. Fungsi dan Manfaat Kredit	16
c. Jenis – Jenis Kredit	18
D. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	21
E. Pengertian Risiko Kredit	22
a. Pengertian Risiko	22
b. Pengertian Risiko Kredit	23
c. Jenis-jenis Risiko	23
F. Kredit Bermasalah atau Non Performing Loan (NPL)	25
G. Kinerja keuangan	27
B. Tinjauan Empiris	32
C. Kerangka Konsep	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Metode Analisis	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
A. Sejarah Perusahaan	43
B. Visi dan Misi Perusahaan	45
C. Struktur Organisasi	45
D. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab	46
b. Hasil Penelitian	52
c. Pembahasan	60

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Tinjauan Empiris	32
Tabel 1.2	Jumlah Kredit KUR yang diberikan berdasarkan kolektibilitas PT. Bank SulselBar Cabang Gowa (Dalam ribuan rupiah) periode 2015-2017	53
Tabel 1.3	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Pendidikan	55
Tabel 1.4	Rincian Kredit KUR Non Performing Loan PT. Bank SulselBar Cabang Gowa Tahun 2015-2017	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Konsep	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	74
2. Pedoman Wawancara	75
3. Transkrip Wawancara	76
4. Jumlah kredit KUR yang diberikan dan Rincian Data Kolektibilitas Kredit KUR	82
5. Struktur Organisasi	84
6. Surat Balasan	85
7. Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah memberdayakan peranan jasa perbankan, lembaga perbankan berfungsi sebagai *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana pihak ketiga dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi.

Menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank seyogyanya mengoptimalkan penyaluran kredit kepada nasabah. Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam SK direksi Indonesia N0.27/162/KEP/DIR tanggal 31 maret 1995 di tetapkan bahwa pedoman pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok antara lain : prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan pemberian kredit, dokumentasi pemberian kredit, pengawasan kredit, penyelesaian kredit bermasalah.

Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah di sepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank di katakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan akibat tingginya jumlah kredit macet karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pengamanannya di perlakukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama bagi kredit yang di kategorikan bermasalah, karena itu setiap bank harus ekstra hati-hati dan bekerja optimal agar kesehatan dan kelangsungan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut tetap terpelihara.

Kredit merupakan bisnis utama bank, namun di sisi lain kredit juga menjadi penyebab utama bangkrutnya bank. Berdasarkan survey atas 200 bank internasional yang bangkrut pada tahun 1987 ternyata masalah perkreditan menduduki rangking pertama penyebab kegagalan bank.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada

pihak bank bahwa proyek yang akan di biyai dengan kredit bank cukup layak.

Dengan adanya analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya default oleh calon debitur. Default dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang di terimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah di sepakati bersama.

PT. Bank SulselBar cabang Gowa merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang di terima dari debitur. Dengan adanya kegiatan penyaluran kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk-produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang (*Transfer*) dan lain sebagainya. PT. Bank SulselBar mendapat jatah untuk menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) sebesar Rp 83 miliar selama tahun 2018. Sebesar Rp 33 miliar di antaranya untuk KUR di segmen mikro, dan sebesar Rp 50 miliar untuk segmen ritel. Pemimpin departemen kredit produktif Bank SulselBar, Ruslan LB mengungkapkan KUR sebesar Rp 83 miliar tersebut telah dibagi ke masing-masing kantor cabang untuk disalurkan.

PT. Bank SulselBar ikut mendukung keseriusan pemerintah dalam membantu mengembangkan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena pada tahun ini suku bunga KUR yang tahun lalu sebesar 8 persen, turun menjadi 7 persen pada tahun ini. Penurunan suku bunga itu karena besaran subsidi yang ditetapkan oleh pemerintah dinaikkan sebesar 1 persen. Pemerintah itu mensubsidi sebesar 10,5 persen sehingga bunganya bisa turun menjadi 7 persen.

Agar mengetahui tingkat risiko yang terjadi di lakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau *problem loan* diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Tingkat Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa.**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini, Bagaimana tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di tinjau dari *Non Performing Loan* dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar cabang gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di tinjau dari *Non Performing Loan* dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bank SulselBar cabang Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Universitas

Sebagai bahan acuan dan bahan pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian lanjutan untuk masalah yang sama.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai tingkat risiko kredit suatu bank.

b. Bagi Perusahaan (Bank)

Bagi penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan baru tentang bagaimana tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan kinerja keuangan .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen ini berasal dari istilah bahasa Inggris "Management". Di Indonesia hingga kini belum ada keseragaman dalam menterjemahkan istilah management ke dalam bahasa Indonesia. Ada beraneka ragam terjemahannya, antara lain kepemimpinan, ketatalaksanaan, pengurusan, pembinaan, penguasaan, pengelolaan, dan manajemen. Manajemen sebagai ilmu yang dipelajari atau diajarkan baru lahir pada awal abad 20 ini. Lalu timbul definisi-definisi tentang apakah yang dimaksud manajemen (management) itu.

Menurut Hasibuan (2007:10)

" Dalam Buku Manajemen Sumber Daya Manusia edisi revisi tahun 2003 mengemukakan bahwa " Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu ."

Menurut T.Hani Handoko (2000:10)

" Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan."

Menurut James A.F. Stoner (2006)

" Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang

ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.”

b. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Sutrisno dalam Arpiani (2007:13)

“ Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usahausaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Menurut Sonny, S. (2003)

“ Manajemen keuangan ialah kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana untuk mendapatkan dana, memakai dana, dan untuk mengelolah asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.”

Menurut Irham Fahmi (2013:2)

“ Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan

dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2. Bank

a. Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 yang berbunyi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Dendawijaya Lukman (2006), “ Bank adalah suatu badan usaha yang badan utamanya sebagai badan perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan.”

Menurut Hasibuan (2007), dalam bukunya *dasar-dasar perbankan* mengatakan bahwa “ Bank adalah lembaga keuangan yang tidak hanya bermotif mencari keuntungan, tetapi juga bermotif sosial.”

Menurut Kasmir (2008:2) “ Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.”

Menurut A. Abdurahman (2003:1)

” Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda – benda berharga, membiayai usaha – usaha perusahaan, dan lain – lain.”

Menurut Kasmir (2006:11) ” Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”

b. Fungsi - Fungsi Bank

1. Penghimpun dana Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:
 - a. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
 - b. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
 - c. Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Mungkin Anda pernah mendengar beberapa bank dilikuidasi atau dibekukan usahanya,

salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.

2. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
3. Pelayan Jasa Bank dalam mengembang tugas sebagai “pelayan lalu-lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

c. Jenis - Jenis Bank

Dalam melaksanakan kegiatan usaha perbankan, Menurut Kasmir (2006:21) Bank berdasarkan jenis usahanya, maka dapat dibedakan menjadi:

1. Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.
3. Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

pada umumnya, kredit merupakan kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang telah diperjanjikan. Bagi masyarakat umum kredit merupakan pembelian suatu barang yang dilakukan secara cicil atau di bayar secara di ansur dikemudian hari dengan cicilan atau ansuran sesuai dengan perjanjian.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (UU RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Bab 1, Pasal 1, Ayat (12)).

Menurut Raymond P. Kent, dikutip oleh Thamrin Abdulah dan Francis Tantri (2014:163). "Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang."

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 Pasal 21 ayat 11

" Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, (2004:2).

“ Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang – barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang.”

Selanjutnya menurut Kasmir (2006:44) “ Kredit adalah kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.”

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah reputasi yang dimiliki oleh seseorang (debitur) yang memungkinkan untuk memperoleh uang, barang ataupun sejenisnya dari kreditur dan akan mengembalikannya sesuai dengan perjanjian dari kedua belah pihak.

Dari pengertian – pengertian tersebut di atas, terdapat beberapa unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2014:165):

1) Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

2) Kesepakatan

Kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5) Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya nasabah memperoleh suatu kredit, harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Ada beberapa prinsip-prinsip atau analisis penilaian kredit yang perlu dilakukan kepada calon debitur yaitu analisis 5C 7P. Penilaian kredit dengan metode analisis 5C adalah sebagai berikut :

1) *Character* (watak)

Analisis ini untuk mengetahui watak yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah, integritas ini sangat menentukan

kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Orang yang memiliki karakter yang baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

2) *Capital* (modal)

Analisis ini berkaitan dengan nilai kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang biasanya diukur dari modal sendiri yaitu total aktiva dikurangi total kewajiban (untuk perusahaan).

3) *Capacity* (kemampuan)

Adalah penilaian terhadap calon debitur dan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian akad kredit yaitu melunasi utang pokok dan bunga.

4) *Collateral* (jaminan)

Berdasarkan ketentuan pemerintah/Bank Indonesia, setiap pemberian kredit harus didukung oleh adanya agunan yang memadai, kecuali untuk program-program pemerintah, karena kredit pada dasarnya mengandung resiko.

5) *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit).

Penilaian kredit dengan menggunakan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya yang mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) *Party*

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas berbeda dari bank.

3) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit, semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi sektor lainnya.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

5) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan

kredit dapat bermacam-macam, seperti modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan, perlindungan dapat berupa jaminan barang maupun jaminan asuransi.

b. Fungsi dan Manfaat Kredit

Pada umumnya kredit mempunyai fungsi dan manfaat baik bagi pihak kreditur maupun pihak debitur. Menurut Suyatno dkk (2007:16) bahwa fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kredit dapat meningkatkan daya guna dan uang.
- 2) Kredit dapat meningkatkan daya guna dan barang.
- 3) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
- 5) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 6) Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- 7) Kredit adalah sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Menurut H. Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. (2004 : 4) Manfaat kredit bank cukup banyak apabila dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

- 1) Manfaat kredit bank bagi debitur :
 - a) Untuk meningkatkan usahanya.
 - b) Kredit bank relatif mudah diperoleh apabila usaha debitur layak untuk dibiayai.
 - c) Calon debitur lebih mudah memilih bank yang cocok dengan usahanya karena jumlah bank yang cukup banyak.
 - d) Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh kredit bank relatif murah.
 - e) Calon debitur dapat memilih jenis kredit yang sesuai, karena adanya berbagai macam/jenis/tipe kredit.
 - f) Rahasia keuangan debitur terlindungi.
 - g) Jangka waktu kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur.
- 2) Manfaat kredit bagi bank :
 - a) Bank memperoleh pendapatan berupa bunga.
 - b) Dengan diperolehnya pendapatan bunga, maka diharapkan rentabilitas bank akan membaik yang tercermin dalam porelehan laba yang meningkat.
 - c) Bank sekaligus dapat memasarkan produk – produk/jasa – jasa bank lainnya.

d) Bank dapat mendidik dan meningkatkan kemampuan para personilnya untuk lebih mengenal secara rinci kegiatan usaha secara riil di berbagai sektor ekonomi.

c. Jenis – Jenis Kredit

Secara umum jenis – jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2014:169):

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

a) Kredit investai

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b) Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini di berikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

c) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.

d) Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e) Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.

f) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan

4. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pinjaman/pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat yang membutuhkan untuk pengembangan usaha dari berbagai sektor. KUR ini ditargetkan akan disalurkan ke sektor-sektor produktif, khususnya ke sektor prioritas yakni pertanian, perkebunan dan perikanan. Sektor ini mendapat jatah hingga 50 persen. Suku bunga KUR Mikro maksimal sebesar atau setara 22% efektif per tahun dan suku bunga KUR Ritel maksimal sebesar atau setara 13% efektif per tahun.

Program pinjaman KUR ini bertujuan untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi Negara mulai dari tingkat masyarakat pedesaan hingga menyeluruh sehingga target pertumbuhan ekonomi dapat segera tercapai. Mengenai syarat yang harus dipahami supaya proses pencairan bisa segera diverifikasi adalah dengan melengkapi dokumen persyaratan pada setiap produk KUR yang di ajukan diantaranya sebagai berikut ini :

KUR MIKRO (Plafon kredit maksimal Rp 25 juta) :

- a. Calon debitur merupakan individu yang melakukan usaha produktif dan layak.
- b. Memiliki legalitas lengkap seperti KTP (Kartu tanda penduduk) dan KK.
- c. Lama usaha minimal 6 bulan dibuktikan dengan melampirkan surat keterangan usaha dari Desa/Lurah/Instansi terkait

KUR RITEL (Plafon kredit maksimal 500 juta) :

- a. Calon debitur merupakan individu (badan hukum/perorangan), kelompok, koperasi yang melakukan usaha produktif dan layak.

- b. Memiliki legalitas lengkap seperti KTP & KK (individu), surat pengukuhan dari instansi terkait atau surat keterangan dari kepala desa atau akte notaris (kelompok), dan untuk koperasi/badan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan berlaku.
- c. Lama usaha minimum telah berjalan 6 bulan

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).
- b. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
- c. Sebagai upaya penanggulangan / pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

5. Pengertian Risiko Kredit

a. Pengertian Risiko

Robert Tampubolon (2004;19) "Risiko didefinisikan sebagai bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuan".

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003

" Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank". Secara ringkas dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa risiko bank adalah kombinasi dari tingkat kemungkinan suatu peristiwa disertai konsekuensi (dampak) dari peristiwa tersebut pada bank."

b. Pengertian Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya (Tampubolon, 2004;24), risiko ini dapat timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidak mampuan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sementara itu definisi lain menjelaskan risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kredit untuk membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit, yang berakibat hilangnya aset serta turunnya laba bank tersebut.

Risiko kredit merupakan kerugian yang disebabkan terjadinya *default* dari debitur atau karena terjadinya penurunan kualitas kredit, meskipun belum *default*, sudah mencerminkan adanya kenaikan risiko kredit. Hal tersebut mencerminkan membesarnya peluang terjadi default akibat turunnya kualitas kredit.

Menurut Tampubolon ; (2004:21)

“ Risiko bank adalah sebagai kombinasi dari tingkat kemungkinan sebuah peristiwa terjadi disertai dampak dari peristiwa tersebut pada bank. Setiap kegiatan mengandung potensi sebuah peristiwa terjadi atau tidak terjadi, dengan dampak yang member peluang untuk untung atau mengancam sebuah kesuksesan.”

c. Jenis-jenis Risiko yang biasa diterima oleh bank

Untuk mengidentifikasi risiko yang sedang dan akan diambil dengan adanya penawaran produk dan jasa perbankan kepada masyarakat oleh bank, manajemen harus mengetahui jenis-jenis risiko

yang biasa diserap dan telah digariskan dalam rencana strategi bank yaitu :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya, disatu sisi risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti penyaluran kredit. Kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan perdagangan.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portopolio yang dimiliki oleh bank, yang berbalik arah dari apa yang diharapkan sehingga dapat menimbulkan kerugian.

3. Risiko Operasional

Risiko ini timbul karena adanya ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, juga adanya kesalahan sistem dalam mencatat, membukukan dan melaporkan transaksi secara lengkap, tepat waktu.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah yang timbul antara lain karena bank yang tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), investasi dan penanaman lainnya, serta kegiatan pendanaan penerbitan surat utang.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah yang muncul karena bank yang tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah yang timbul karena adanya kelemahan, aspek yuridis, antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau lemahnya perikatan.

7. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah yang muncul karena penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak atau kurang responsif bank terhadap perubahan eksternal.

6. Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL)

Istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak terjadi kericuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Yang termasuk dengan NPL adalah debitur atau kelompok debitur golongan kurang lancar, dan macet. Karena itu harus diusahakan dicegah. Early warning system, serta pemantaun yang efektif akan memudahkan bank dalam mengambil langkah yang diperlukan apabila

suatu nasabah akan mengalami penurunan kualitas atau peningkatan resiko kredit.

Kredit bermasalah atau Non Performing Loan menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Yang termasuk ke dalam Non Performing Loan (NPL) adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Terhadap kredit yang mengarah menjadi NPL bahkan kredit NPL sendiri dapat diterapkan beberapa teknik penyehatan.

Cara penyelesaian atau penyelamatan kredit bermasalah yang dapat ditempuh bank antara lain :

a. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit, fasilitas ini hanya diberikan kepada nasabah yang berkarakter jujur serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuidasi.

b. *Recondition* (Persyaratan Ulang)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Fasilitas ini diberikan kepada nasabah yang jujur dan usahanya masih biasa beroperasi dengan menguntungkan.

c. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut :

- 1) Penambahan dana bank.
- 2) Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.
- 3) Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

d. *Likuidation* (Likuidasi)

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung-jawab untuk setiap divisi tersebut. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan

menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang.

Zarkasyi (2008 : 48) bahwa : “Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.”

Menurut Fahmi (2012 : 2)

”Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca 15 menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

b. Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain

yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

Menurut Harahap (2007 : 297), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio menurut Syafruddin (2003 : 107) bahwa Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan-hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan.

Raflex Rax (1996 : 54) mengatakan bahwa : ada berbagai macam pendekatan yang dilakukan oleh Bank untuk mengukur kemampuannya, misalnya : dengan cara melihat kualitas assetnya, manajemen & administrasinya, posisi likuiditas, capital adequacy, Earning performace atau mengukur rasio-rasio finansial. Untuk lebih jelasnya rasio tersebut yang digunakan dalam perbankan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.
2. Analisa solvabilitas bank atau secara teknis disebut juga Analysis of Bank Capital ini akan membahas secara bertahap tentang fungsi dari Bank Capital, cara pengukuran kebutuhan modal dan cara perhitungan ratio dari solvabilitas suatu bank, yang dikutip dari Muljono (2004 : 110) sebagai berikut :

- a. *Primary Ratio* adalah untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total assets yang masih dapat ditutup oleh Equity Capital yang tersedia, hingga ratio ini akan berguna untuk memberikan indikasi untuk mengukur apakah permodalan yang ada telah memadai.
- b. *Capital Risk* untuk mengukur kemampuan permodalan dan cadangan penghapusan dalam menunjang perkreditan terutama kemungkinan risiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut serta gagalnya penagihan bunga.
- c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, ratio ini maksud dan pemakaiannya sama dengan rumus capital ratio, namun ada perbedaannya yang lebih diperluas dengan investasi pada surat-surat berharga. Yaitu akan menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian atau kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.
- d. *Deposit Risk Ratio* adalah mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh Capital Bank yang bersangkutan.

3. Rasio Efisiensi Usaha

Dengan ratio aktivitas, dapat diukur tingkat kegiatan suatu perusahaan apakah efisiensi atau tidak. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur aktivitas adalah :

- a. *Leverage Multiplier Ratio* adalah mengukur kemampuan dana atau modal yang diinvestasikan untuk memperoleh revenue.
- b. *Asset Utilization Ratio* adalah mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan.
- c. *Earning asset to equity ratio* adalah mengukur perbandingan antara earning asset dengan modal bank.

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan sejumlah modal tertentu, dengan menggunakan beberapa ratio keuangan, antara lain :

- a. *Gross profit margin* yaitu mengukur laba bruto per rupiah penjualan.
- b. *Net profit margin* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan Net Income dari kegiatan operasi pokok bagi bank yang bersangkutan.
- c. *Gross Yield on Total Asset* yaitu mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
- d. *Net income on total asset* adalah kemampuan bank dalam mengelolah assetnya.
- e. *Rate of return on loan* yaitu kemampuan perkreditan dalam menghasilkan pendapatan.
- f. *Interest margin on earning asset* adalah kemampuan earning asset menghasilkan pendapatan.

Adapun bentuk pokok dari pada ratio keuangan ada enam yaitu :

- a. Ratio likuiditas (Liquidity Ratio) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Ratio solvabilitas (Leverage Ratio) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.
- c. Ratio aktivitas/perputaran (Activity Ratio) mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.
- d. Ratio rentabilitas (Rentability Ratio) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan pendapatan yang diterima.
- e. Ratio pertumbuhan (Grow Ratio) menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- f. Ratio penjualan memberikan ukuran kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.

B. Tinjauan Empiris

Dasar atau acuan yang berupa teori – teori atau temuan – temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah tinjauan empiris (penelitian terdahulu) yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus tinjauan empiris yang dijadikan acuan ialah terkait dengan tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat dalam meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa

jurnal – jurnal melalui internet. Selanjutnya membuat hasil penelitian tersebut ke dalam sebuah table yang disusun berdasarkan tahun penelitian dari yang terdahulu hingga yang terkini.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Tinjauan Empiris

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Metode Analisis	Evaluasi Hasil / Hasil Penelitian
1.	Naidah, Jurnal 2009, Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Panakkukang	Metode analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, masih banyak pertimbangan lain yang di nilai Bank dalam memberikan kredit.
2.	Sonia Dwi Fatiah, Jurnal 2014, Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern	Metode analisis deskriptif	Hasil penelitian ini ditemukan adanya perangkatan fungsi yang terjadi pada bagian mantra, mantra merangkap sebagai penyurvei di lapangan, analisis kredit dan penagihan kredit. Dan pada saat pengajuan kredit juga belum disediakan lembar <i>checklist</i> untuk mempermudah pemenuhan syarat pengajuan kredit oleh nasabah dan dapat memudahkan dalam pemeriksaan ulang kelengkapan berkas.
3.	Oka Aviani Savitri, Jurnal 2014, Analisis Manajemen Risiko	Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menyarankan agar bank menjaga independensi staf kredit dan meningkatkan

	Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat		proses pemantauan kredit.
4.	Desiana Erivasari, Jurnal 2015, Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Rawa Indah Bontang	Metode Analisis Kuantitatif, analisis Ratio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR).	Hasil penelitian ini maka NPL tahun 2012 sebesar 1,09%, tahun 2013 sebesar 0,77% dan tahun 2014 sebesar 0,55% dari hasil tersebut menandakan tingkat risikonya <2% maka menurut BI No.3/25/PBI/201 penilaian kualitas NPL masuk dikategorikan tingkat sehat, sedangkan LDR tahun 2012 sebesar 24,90%, tahun 2013 sebesar 26,43% dan tahun 2014 sebesar 27,92% dari hasil tersebut menandakan tingkat risiko <110% dan dikatakan sehat.
5.	Ketut Semadiasri, jurnal 2015, Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Kepemilikan Rumah (KPR).	Metode yang digunakan metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit kepemilikan rumah (KPR) BPD Bali dengan nilai signifikan sebesar 0,033, sedangkan CAR dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit kepemilikan rumah BPD Bali.

C. Kerangka Konsep

Bank SulselBar cabang gowa atau yang biasa juga disebut dengan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Barat cabang gowa adalah bank yang ikut berperan penting dalam membantu masyarakat dalam menghadapi ketidak stabilan nilai rupiah terhadap nilai dollar Amerika dengan menyalurkan kredit usaha rakyat kepada masyarakat.

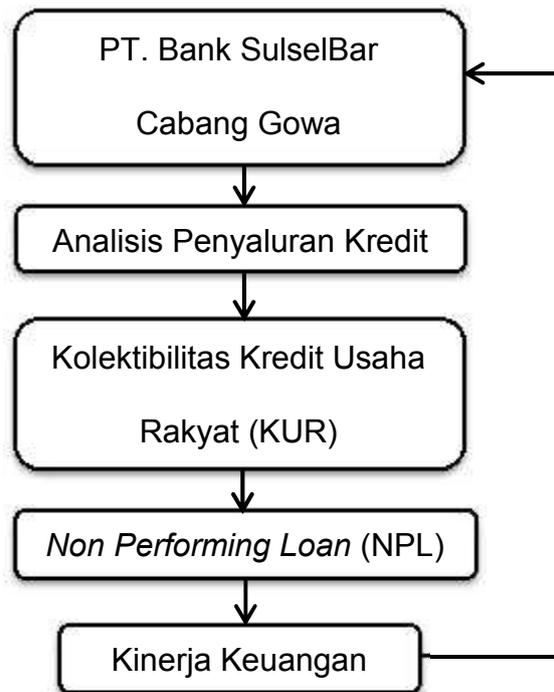
Bank SulselBar cabang gowa mempunyai tugas sebagai lembaga perbankan yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya melakukan penghimpun dan penyaluran dana melalui kegiatan simpan pinjam. Yang mana salah satu produk yang ditawarkannya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditujukan untuk UKM mikro dan Ritel (Home industry, pedagang kaki lima, dll)

Secara umum, penyaluran kredit menggambarkan proses pengelolaan kredit yang sistematis mulai dari akurasi data atau informasi sampai dengan monitoring yang dapat mencegah terjadinya kredit kredit bermasalah yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Proses pengolahan kredit telah diatur dalam manajemen perkreditan sebagai prosedur pelaksanaan dari pemberian kredit. PT Bank SulselBar cabang gowa telah melakukan proses analisa terhadap kriteria usaha yang dijadikan dasar penilaian terhadap kolektibilitas calon debitur.

Untuk dapat menganalisa berbagai laporan keuangan yang berkaitan dengan tingkat risiko penyaluran kredit dalam meningkatkan kinerja keuangan digunakan *Credit Risk Ratio* atau dengan menggunakan analisis *Non Performing Loan*. Dengan adanya analisa ratio tersebut diharapkan dapat diketahui apakah tingkat risiko kredit bank tersebut rendah atau tidak berdasarkan ketentuan bank Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat skema kerangka konsep pada gambar tersebut :

Gambar 1.1

Skema Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiono (2010:24), jenis penelitian ini yaitu pendekatan pemecahan masalah yang berupa studi kasus yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama kurung waktu tertentu.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank SulselBar Cabang gowa di Jalan Hosokroaminoto No.2 Sungguminasa, adapun waktu penelitian diperkirakan kurang lebih 2 (dua) bulan mulai bulan Mei sampai Juli 2018.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diukur, maka dikemukakan pengertian terhadap variabel yang akan diukur sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit yaitu sebagai risiko yang timbul akibat tidak mempunya debitur memenuhi kewajiban yang telah diperjanjikan pada waktu dan jumlah yang di tetapkan.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat yang membutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Kredit usaha rakyat ini di peruntukkan bagi usaha mikro kecil

menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif khususnya ke sektor prioritas yakni pertanian, perkebunan dan perikanan. Pada KUR Mikro plafon kredit maksimal Rp 25 juta sedangkan pada KUR Ritel plafon kredit maksimal Rp 500 juta.

3. Kinerja Keuangan

kinerja keuangan yaitu suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut dengan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas

D. Sumber Data

Untuk melengkapi data yang digunakan dalam pembahasan ini maka penulis memperoleh data yang bersumber dari perusahaan, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari pegawai bagian divisi kredit Bank SulselBar cabang Gowa dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang berupa informasi dan dokumen serta catatan-catatan penting lainnya dari nasabah Bank SulselBar cabang Gowa.

3. Informan penelitian

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Informan Kunci yaitu orang-orang yang memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah *manager* kredit yang telah memiliki pengalaman yang luas mengenai tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) yang terdapat pada bank tersebut.
- b. Informan non-kunci, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pegawai pada bank sulselBar cabang Gowa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan metode antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*) yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti tentang tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan kinerja keuangan.
2. Wawancara (*Interview*) yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak manajemen Bank Sul-selBar cabang Gowa bagian devisi kredit yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
3. Dokumen, Teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen mengenai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, dalam hal ini

data yang akan diperoleh secara dokumentasi yang ada di perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah data mengenai tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan kinerja keuangan yang digunakan di Bank Sul-selBar cabang Gowa.

F. Metode Analisis

1. Analisis Tingkat Risiko KUR di tinjau dari NPL

Penelitian ini memakai analisis deskriptif kuantitatif, metode studi kasus bersifat menggambarkan tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bank SulselBar cabang gowa. Berdasarkan permasalahan yang ada maka langkah dalam teknik analisis penelitian ini adalah menganalisis tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank SulselBar cabang gowa.

Berdasarkan pada kerangka konsep yang telah dikemukakan maka metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang analisis tingkat risiko kredit yang digunakan dalam menyalurkan kredit melalui prinsip-prinsip pemberian kredit.
- b. Analisis risiko kredit, dengan menggunakan analisis *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit macet (bermasalah) dengan jumlah kredit yang disalurkan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total Krecit Bermasalah}}{\text{Total kredityangdisalurkan}} \times 100$$

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. hal ini menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.

Standarisasi tingkat NPL dalam tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%, di mana angka rasio yang semakin tinggi dari 5% menandakan tingginya kredit macet dalam sebuah perbankan.

Menurut Taswan dalam paket kebijaksanaan 28 Februari 1991 klasifikasi *Collectibilitas credit* sebagai *Tol of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006:114) :

- a. Rendah, apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%.
- b. Sedang, apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%.
- c. Tinggi, apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 5% hingga 10%.
- d. Sangat tinggi, apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia lebih dari 10%.

2. Analisis Kinerja Keuangan

Untuk memecahkan masalah dalam menganalisis kinerja keuangan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

- 1) Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar Carrent Liabilities}} \times 100\%$$

- 2) Cash Ratio

$$\text{Cash ratio} : \frac{\text{Kcs+Bank}}{\text{Utang lancar Carrent Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

- 1) *Debt to asset ratio*

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to equity ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

- 1) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

- 2) *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank SulselBar Cabang Gowa

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam

Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan modal Dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

2. Visi dan Misi PT. Bank SulselBar Cabang Gowa

1. Visi

Menjadi bank Kebanggaan dan pilihan utama membangun kawasan timur Indonesia

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan prima yang berkuaitas dan terpercaya
- b. Mitra strategis PEMDA dalam menggerakkan sector riil.
- c. Memberikan nilai tambah optimum bagi Stakeholde

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan dapat dilihat suatu kerangka dan susunan perwujudan pola yang tetap, hubungan antar fungsi-fungsi bagian atau posisi yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

PT. Bank SulselBar Cabang Gowa sebagai salah satu Bank pemerintah yang mempunyai peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di daerah sekitarnya mempunyai struktur organisasi perusahaan.

4. Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Tugas dan Tanggung Jawab Pimpinan Cabang Bank adalah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi rencana kerja dan anggaran (RKA) dalam rangka mencapai target bisnis yang ditetapkan.
- b) Membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- c) Memfungsikan semua unit kerja di bawahnya dan pekerja binaannya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi nasabahnya.
- d) Mengawasi semua bawahannya dan unit-unit kerja di bawahnya dalam rangka melaksanakan dan mencapai sasaran dari rencana kerja yang telah ditetapkan.
- e) Melaksanakan kegiatan pemasaran dana, jasa serta kredit dalam rangka memperluas pangsa pasar.

2. Tugas Seksi Pemasaran :

- a) Memantau perkembangan penugasan staf kredit dan melakukan pemberdayaan agar dicapai hasil yang optimal.

- b) Membuat laporan berkala kepada Kepala Kantor Pusat Operasional mengenai pertumbuhan kredit dan menghimpun dana pihak ketiga beserta permasalahan serta usulan-usulan perbaikan.
- c) Memastikan bahwa persyaratan administratif permohonan kredit telah lengkap dan dokumen pengikatan kredit lebih diikat sempurna.
- d) Menyerahkan berkas-berkas debitur baru termasuk dokumen agunan atau pengikatan kredit kepada seksi Pelayanan untuk di administrasikan lebih lanjut dan disimpan di ruang penyimpanan dokumen (Vault).
- e) Melayani pembukaan dan penutupan rekening.
- f) Mencatat dan mencari solusi bagi pengaduan nasabah.
- g) Melakukan penanggulangan atas angsuran yang tidak lancar atau kredit bermasalah.
- h) Melakukan negosiasi dalam penanggulangan kredit bermasalah dan mengajukan usulan write off kepada jajaran yang lebih tinggi.
- i) Memantau perkembangan rekening debitur tertentu misalnya deposito yang menjelang jatuh tempo.
- j) Melakukan promosi perusahaan.
- k) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

3. Tugas Pemroses Kredit, ADM :

- a) Mencatat setiap jenis aplikasi kredit yang masuk dengan teliti dan sistematis.

- b) Melaksanakan pemrosesan permohonan kredit meliputi pemenuhan persyaratan administratif, penelitian kelayakan usaha (Check on the Spot) dan kelayakan agunan, kemampuan membayar, kondisi persaingan, karakter debitur, tujuan penggunaan, dan lain-lain yang relevan yang dianggap sebagai asas pemberian kredit yang sehat.
- c) Mengusulkan aplikasi kredit kepada pimpinan, baik yang ditolak maupun yang direkomendasikan untuk disetujui.
- d) Menerbitkan dan megagendakan dengan tertib Surat Persetujuan Kredit untuk kredit yang disetujui, atau Surat Jawaban untuk kredit yang bisa tidak disetujui.
- e) Melakukan penelitian jaminan dari aspek legalitas dan melakukan penelitian jaminan (Appraisal) berdasarkan tata cara dan metode yang lazim.
- f) Melaksanakan akad kredit.
- g) Mengusulkan pencairan kredit.
- h) Melakukan pencatatan pada system komputer segala sesuatu yang berkaitan dengan adanya debitur baru.
- i) Melakukan verifikasi akhir terhadap dokumen permohonan kredit dan agunan serta menyerahkan kepada Kasi Pelayanan.
- j) Melaksanakan tugas pemasaran dan pembinaan nasabah dengan penekanan pada produk kredit.
- k) Menanganai kredit bermasalah.
- l) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

4. Tugas Account Officer:

- a) Mengetahui detail dan jenis bidang usaha calon debitur.
- b) Karakter calon debitur.
- c) Mengetahui tentang history usaha debitur.
- d) Mengetahui tujuan permohonan kredit.
- e) Mengetahui dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan saat pengajuan kredit.
- f) Mengetahui analisa terhadap data-data keuangan calon debitur.
- g) Mengetahui cara menganalisa coverage jaminan.
- h) Mengetahui tingkat kompetisi usaha calon debitur.
- i) Mengetahui kondisi makro terkait usaha debitur.
- j) Dapat menganalisa tingkat pengembalian calon debitur.
- k) Mengetahui keunggulan / kelemahan produk usaha debitur.

5. Tugas dan Tanggung Jawab CA (Credit Analyst) - Berikut ini adalah deskripsi terkait tugas-tugas dan tanggung jawab dari **CA (Credit Analyst)**. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang yang memegang jabatan sebagai **Credit Analyst (CA)** antara lain adalah:

- a) Memeriksa kelayakan dokumen persyaratan kredit calon Debitor beserta kekuatan legalitas dokumen persyaratan kredit calon Debitor.
- b) Melakukan kunjungan langsung ke lapangan atau survey ke calon Debitor terhadap aplikasi kredit baru (new order), pengulangan (repeat order) atau tambahan (additional order) jika Credit Analyst meragukan kebenaran dan validitas data analisa CMO dan CMH.

- c) Melakukan survey sampling kepada Debitor potensial Bad Debt bahwa Debitor mempunyai aging > 30 hari pada angsuran 1 s/d 6. Survey ulang harus dilakukan minimal sekali dalam seminggu dengan diketahui oleh Kepala Cabang.
- d) Mewakili Kepala Cabang menandatangani "Purchase Order" apabila Kepala Cabang berhalangan.
- e) Membuat Pemetaan dan pengumpulan data atau informasi identifikasi tumbuhnya "Red Area" (dalam hal pemetaan ini CA dapat berkoordinasi dengan Credit Screener, CMH/MH, A/R Head, Kepala Cabang).
- f) Memonitor CMO dengan status "Stop Selling" sampai CMO tersebut dapat berstatus "Selling" kembali.
- g) Memberikan masukan kepada CMO, hal-hal yang menyangkut criteria kelayakan kredit serta memberikan masukan kepada manajemen untuk memperbaharui kondisi Kebijakan Kredit.

6. Ringkasan Pekerjaan asisten administrasi

yaitu Mengatur, mengawasi dan melaksanakan kegiatan administrasi dan dokumentasi pemberian pembiayaan serta melakukan kegiatan untuk mengamankan posisi bank dalam memberikan pembiayaan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Tugas dan Tanggung jawab :

- a) Memeriksa perlengkapan dan aspek yuridis setiap dokumen permohonan pembiayaan.
- b) Melakukan taksasi (taksiran) jaminan sesuai dengan harga pasar.

- c) Melakukan pengikatan atau akad pembiayaan dengan calon nasabah.
- d) Melakukan tugas-tugas yang diberikan kepala bagian.

7. Ringkasan Pekerjaan pimpinan seksi layanan

Memimpin, mengawasi dan bertanggungjawab atas terlaksananya kelancaran kerja dibagian operasional serta memberikan laporan rutin berkala atas pekerjaannya kepada Direksi.

Tugas dan Tanggungjawab :

- a) Memberikan pengarahan dan pembinaan karyawan yang dibawahnya (Teller, Pembukuan, CS, Administrasi dan Legal, Kepala Kantor Kas, Bag. Umum Personalia).
- b) Memeriksa semua transaksi dan mutasi keuangan.
- c) Bertanggungjawab dalam pembuatan dan pengampaian laporan bulanan kepada direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan direksi.
- e) Bertanggung jawab kepada direksi.

8. Ringkasan Pekerjaan teller

Membantu dan melayani nasabah dalam hal menerima setoran, penarikan uang dan transaksi lainnya yang berhubungan dengan bank yang dilakukan dalam *counter teller*.

Tugas dan Tanggung jawab :

- a) Sebagai pemeriksa seluruh transaksi harian teller dan semua tiket serta dokumen lainnya yang dibuat pada seksi kas.
- b) Melaksanakan *cash count* akhir har atau pada saat pergantian teller.

- c) Mengambil atau menyetorkan uang tunai pada *main vault*.
- d) Mencatat/ membuat daftar posisi kas setiap akhir hari.
- e) Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Operasional.

9. Ringkasan Pekerjaan Customer Service

Memberikan pelayanan kepada setiap nasabah/ tamu dengan baik dan islami serta memberikan informasi yang dibutuhkan secara jelas, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Tugas dan Tanggung jawab :

- a) Memberikan pelayanan dan penjelasan tentang produk dan informasi lainnya yang diperlukan.
- b) Meregistrasi data nasabah, menginput data master nasabah pada program/ system.
- c) Membuat laporan bulanan sesuai interuksi operasi.
- d) Melakukan tugas-tugas yang diberikan Kepala Bagian/ Direksi.
- e) Bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Operasional/ Direksi.

B. Hasil Penelitian

PT. Bank SulselBar Cabang Gowa merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima oleh debitur. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk-produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang (*Transfer/ RTGS*) dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit PT. Bank SulselBar Cabang Gowa pada tabel berikut :

**Tabel 1.2. Jumlah Kredit KUR yang diberikan berdasarkan kolektibilitas
PT. Bank SulselBar Cabang Gowa (Dalam ribuan rupiah)
periode 2015-2017**

Kolektibilitas Kredit KUR	2015	2016	2017
Lancar	Rp 15.400.000.000	Rp 28.099.000.000	Rp 43.306.000.000
Dalam perhatian khusus	Rp 325.000.000	Rp 925.000.000	Rp 820.000.000
Kurang Lancar	Rp 802.500.000	Rp 200.000.000	Rp 450.000.000
Diragukan	Rp 25.000.000	Rp 70.000.000	Rp 200.000.000
Macet	Rp 265.000.000	Rp 165.000.000	Rp 882.000.000
Total Loans	Rp 16.817.500.000	Rp 29.459.000.000	Rp 45.658.000.000

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018 Pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa

Berdasarkan data di atas jumlah penyaluran kredit KUR pada tahun 2015 adalah Rp 16.817.000.000, pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 29.459.000.000 dan jumlah kolektibilitas yang diberikan pada tahun 2017 meningkat menjadi 45.658.000.000. dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan sedangkan kategori lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kemajuan usaha sebagian besar

debitur sehingga mendorong dan mendukung kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya.

Pada kredit KUR dalam perhatian khusus dari tahun ketahun mengalami peningkatan dari tahun 2015-2016 tapi menurun lagi pada tahun 2017. Begitu pula pada kredit kurang lancar pada tahun 2016 menurun kemudian naik kembali pada tahun berikutnya. Namun tidak begitu signifikan, hal ini disebabkan kegiatan usaha sebagian debitur belum begitu banyak membawa keuntungan sehingga mengalami penunggakan hampir lewat dari tiga bulan.

Selanjutnya kredit KUR pada kategori diragukan terjadi fluktuasi seperti pada tahun 2016 mengalami penurunan akan tetapi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 hal ini disebabkan usaha yang dijalankan debitur belum banyak membawa keuntungan yang mempengaruhi kemampuan sebagian debitur dalam melunasi kewajibannya.

Pada kategori macet mengalami penurunan dari tahun 2015-2016, tapi naik drastis pada tahun 2017. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi yang belum stabil sehingga usaha sebagian besar debitur tidak dapat memberikan keuntungan yang lebih baik dalam melunasi kewajibannya tepat waktu, selain itu disebabkan oleh faktor-faktor tidak adanya kesadaran yang tinggi bagi debitur dalam membayar kewajibannya.

Sedangkan untuk memenuhi tingkat risiko kredit KUR yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau *problem loan* diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Dalam kegiatan perkreditan Bank, khususnya PT. Bank SulselBar Cabang Gowa terdapat pengembalian kredit yang bermasalah baik disengaja atau tidak. Pengembalian ini sering disebut *Non Performing Loan* (NPL) atau

pengembalian kredit bermasalah yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.

1. Deskripsi Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pegawai devisi kredit pada PT. Bank Sulselbar cabang Gowa. Karakteristik informan akan dilihat dari jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Untuk lebih jelas karakteristik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.3

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1.	Perempuan	31-40	S1
2.	Laki-laki	41-45	S1

Sumber : data primer 2018 yang diolah

Berdasarkan tabel 1.3 maka dari 2 orang informan yang dikumpulkan menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 1 orang.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Hasil Analisis Tingkat Risiko Kredit KUR

Sesuai dengan penjelasan pada Bab III bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu mendeskripsikan Data berupa laporan kolektibilitas kredit pada PT. Bank Sulselbar cabang Gowa.

1. Hasil Wawancara Peneliti dengan Pegawai Bank bagian Devisi kredit yang bertindak sebagai informan Kunci Kredit KUR pada PT. Bank Sulselbar cabang Gowa.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan bagian devisi kredit tentang Bagaimana tingkat risiko kredit usaha rakyat (KUR), apakah risikonya tergolong tinggi, sedang ataupun rendah. Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Ohhh tingkat risikonya, klau di sini tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat itu risiko masih sedang dek”(Wawancara, Jum’at 29 Juni 2018).

Kemudian peneliti menggali informasi dengan pertanyaan bagaimana penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit usaha rakyat (KUR), Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Untuk meminimalisir risiko kredit usaha rakyat (KUR), maka PT. Bank Sulselbar telah menerapkan manajemen risiko dan terbukti berhasil dalam meminimalisir kredit bermasalah. Keberhasilan PT. Bank Sulselbar dapat dibuktikan melalui rasio NPL yang tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.”(Wawancara, Jum;at 29 Juni 2018).

Kemudian peneliti menggali informasi dengan pertanyaan bagaimana ketika nasabah tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan, apakah ada keringanan dari pihak bank untuk nasabah. Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Apabila suami istri kalau persyaratan yang di ajukan salah satunya tidak ada, kemudian berkas yang di ajukan adalah berkas sang suami dan itu tidak lengkap, maka diminta berkas sang istri untuk melengkapinya. Begitu pun sebaliknya.”(wawancara, Jum’at 29 Juni 2018).

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang siapa sasaran kredit Usaha Rakyat. Informan pun menjawab sebagai berikut:

“disalurkan bagi usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif khususnya ke sektor prioritas yakni pertanian, perkebunan dan perikanan”(wawancara ,Jum’at 29 Juni 2018).

Kemudian peneliti menggali lagi dengan pertanyaan Apakah yang menjadi tujuan utama pemberian kredit usaha Rakyat. Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Tujuannya itu untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi Negara mulai dari tingkat masyarakat pedesaan hingga menyeluruh sehingga target pertumbuhan ekonomi dapat segera tercapai.”(Wawancara, Jum’at 29 Juni 2018)

Kemudian peneliti menggali informan lebih lanjut dengan pertanyaan berapa lama jangka waktu kredit KUM.? Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Tergantung permintaan nasabah, maunya berapa lama tapi paling lama Kredit Usaha Rakyat paling lama 5 tahun atau 60 bulan.”(wawancara, Jum’at 29 Juni 2018)

Lanjutan pertanyaan peneliti mengenai berapa lama waktu untuk penandatanganan akad kredit setelah selesai melakukan on the spot dilapangan tempat usaha dan pemeriksaan berkas-berkas lainnya.? Informan pun menjawab sebagai berikut:

“Selang waktunya itu berkisar antara 2 sampai 3 hari setelah melakukan pemeriksaan dilapangan tempat usaha, lalu melakukan biaya cheking, tidak ada masalah dan usahanya layak untuk dibiayai maka kita akan melakukan akad” (wawancara, Jum’at 29 Juni 2018).

Peneliti pun mengakhiri wawancara dengan informan, peneliti pun berkata terima kasih banyak pak atas waktu dan

informasinya tentang tingkat risiko kredit usaha rakyat (KUR)., bapak sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

2. Hasil Wawancara Peneliti dengan Debitur yang bertindak sebagai Informan .

Adapun pertanyaan dari peneliti mengenai siapa yang menjadi sasaran dari kredit usaha Rakyat (KUR). Informan pun menjawab:

“Sasarannya itu bagi usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif khususnya ke sektor prioritas yakni pertanian, perkebunan dan perikanan.”(Wawancara, Senin 9 Juli 2018).

Lanjutan, adapun pertanyaan dari peneliti mengenai ketika nasabah tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan yang diajukan, apakah dapat diberikan kebijakan dari pihak bank. Informan pun menjawab:

“Apabila suami istri, kemudian berkas yang di ajukan Misalnya berkas suami tidak lengkap, maka diminta berkas sang istri untuk melengkapi berkas yang di ajukan.” (wawancara, Senin 9 Juli 2018)

Lanjutan, pertanyaan dari peneliti mengenai berapa lama jangka waktu dari KUR. Informan pun menjawab:

“Jangka waktu dari KUR itu paling lama 5 tahun” (wawancara, senin 9 Juli 2018).

Lanjutan, pertanyaan dari peneliti yaitu berapa lama yang ditetapkan pihak bank untuk penandatanganan akad setelah melakukan on the spot. Informan pun menjawab:

“Paling lama 2 sampai 3 hari setelah melakukan on the spot, melakukan biaya cheking, tidak ada masalah

pada usahanya, layak untuk dibiayai , maka dilakukan akad.” (wawancara, senin 9 Juli 2018)

Lanjut pertanyaan peneliti kepada informan mengenai dalam penyaluran kredit apakah ada kemungkinan dari pihak bank untuk membatalkan pencairan saat terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.? Informan pun menjawab:

“Kemungkinan terjadinya pembatalan pencairan kredit itu ada, apabila pemohon kredit yang diajukan tidak sesuai prosedur dan usaha yang dimiliki tidak layak untuk dibiayai.”(wawancara, senin 9 Juli 2018).

Lanjut pertanyaan peneliti kepada informan mengenai prinsip dalam memberikan kredit. Informan pun menjawab:

“Penerapan prinsip dalam pemberian kredit sangat penting, melihat adanya kredit macet atau kredit bermasalah. Pihak bank menghindari adanya hal demikian itu, jadi pihak bank harus memperhatikan nasabah debitur baik dari sisi kepribadia/watak, kemampuannya dalam melunasi atau membayar kredit yang diambil.”(wawancara, Senin 9 Juli 2018).

Lanjutan, adapun pertanyaan dari peneliti mengenai Apakah ada Jaminan pada Kredit dengan Plafon di atas Rp 25 juta smpai Rp 500 juta. Informan pun menjawab:

“Jaminan untuk KUR kecil dengan plafon di atas Rp 25 juta sampai Rp 500 juta harus ada jaminan, jaminannya bisa berupa BPKB kendaraan”.(Wawacara, Senin 9 Juli 2018).

Lanjutan, pertanyaan peneliti apakah dengan jaminan yang telah disebutkan sebelumnya sudah mutlak dalam mengantisipasi adanya kredit bermasalah. Informan pun menjawab:

“Jaminan kredit atau agunan sebenarnya tidaklah mutlak sifatnya tetapi perlu guna mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang di salurkan bank. Disamping status dan kondisi jaminan, yang tidak kalah penting untuk diperhatikan pihak bank adalah dalam cara mengikatnya, hal ini berkaitan dengan eksekusi jaminan, apabila kelak debitur

*ingkar janji (wanprestasi) atau tidak mampu melunasi.”
(wawancara, Senin 9 Juli 2018)*

Demikian hasil wawancara lanjutan peneliti dengan informan kunci mengenai tingkat risiko kredit usaha rakyat (KUR). Peneliti pun berterima kasih kepada informan atas bantuannya dalam menyelesaikan tugas.

C. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Risiko KUR ditinjau dari NPL

Suatu usaha yang bergerak dibidang jasa, khususnya dibidang perbankan harus memperhatikan dan menjaga nama baik masalah kepercayaan nasabahnya. Bank mempunyai tujuan untuk mendapat laba agar kelangsungan peusahaan tetap berjalan dengan baik. Salah satu usaha bank untuk mendapat laba tersebut adalah dengan cara memberikan pinjaman dalam bentuk kredit usaha rakyat (KUR) kepada nasabahnya, karena kredit merupakan produksi utama dalam memperoleh penghasilan.

PT. Bank SulselBar Cabang Gowa mengalokasikan dananya untuk *Non Earning Asset* yaitu dalam bentuk uang tunai di kas dan penanaman dana dalam bentuk aktiva serta inventaris. Sedangkan dana untuk *Earning Asset* terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan wesel eksport, kredityang diberikan, pembiayaan syariah, tagihan ekspestasi dan pernyataan saham serta komitmen dan kontijensi yang mempunyai risiko kredit.

Berikut perhitungan tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dengan menggunakan Rumus *Non Performing Loan* (NPL)

berdasarkan kolektibilitas kredit KUR dari PT. Bank SulselBar Cabang Gowa maka akan diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total Krecit Bermasalah}}{\text{Total kredityang disalurkan}} \times 100$$

a. *Kredit KUR Non Performing Loan 2015*

1) Kredit Bermasalah

a. Kurang Lancar = Rp 802.500.000

b. Diragukan = Rp 25.000.000

c. Macet = Rp 265.000.000

2) Total Kredit yang disalurkan = Rp 16.817.500.000

$$\text{Non Performing Loan Tahun 2015} = \frac{\text{Rp 1.092.500.000}}{\text{Rp 16.817.500.000}} \times 100$$

= Rp 6,49%

Diketahui tingkat risiko penyaluran kredit KUR pada tahun 2015 yang ada sebesar Rp 1.092.500.000 atau sebesar Rp 6,49%. Ini menunjukkan bahwa risiko penyaluran kredit KUR tersebut berada pada risiko kredit tergolong tinggi sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia (BI).

b. *Kredit KUR Non performing Loan 2016*

1) Kredit Bermasalah

a. Kurang Lancar = Rp 200.000.000

b. Diragukan = Rp 70.000.000

c. Macet = Rp 165.000.000

2) Total kredit yang disalurkan = Rp 29.459.000.000

$$\text{Non Performing Loan Tahun 2016} = \frac{\text{Rp 435.000.000}}{\text{Rp 29.459.000.000}} \times 100$$

= Rp 1,47%

Diketahui tingkat risiko penyaluran kredit KUR pada tahun 2016 yang ada sebesar Rp 435.000.000 atau sebesar Rp 1,47%. Ini menunjukkan bahwa risiko kredit KUR tersebut tergolong rendah sesuai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

c. Kredit KUR Non Performing Loan 2017

a. Kredit Bermasalah

a) Kurang lancar = Rp 450.000.000

b) Diragukan = Rp 200.000.000

c) Macet = Rp 882.000.000

b. Total kredit yang disalurkan = Rp 45.658.000.000

$$\text{Non Performing Loan Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 1.532.000.000}{\text{Rp } 45.658.000.000} \times 100$$

= Rp 3,35%

Diketahui tingkat risiko penyaluran kredit KUR pada tahun 2017 yang ada sebesar Rp 1.532.000.000 atau sebesar Rp 3,35%. Ini menunjukkan bahwa risiko penyaluran kredit KUR tergolong sedang sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia (BI).

Berikut ini rincian *Non Performing* (Kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) dan persentase kredit KUR NPL pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa selama tiga tahun terakhir pada tabel berikut :

Tabel 1.4. Rincian Kredit KUR Non Performing Loan PT. Bank SulselBar Cabang Gowa Tahun 2015-2017.

Kolektibilitas	2015	2016	2017
Kurang Lancar	Rp 802.500.000	Rp 200.000.000	Rp 450.000.000

Diragukan	Rp 25.000.000	Rp 70.000.000	Rp 200.000.000
Macet	Rp 265.000.000	Rp 165.000.000	Rp 882.000.000
Jumlah kredit Non Performing Loan	Rp 1.092.500.000	Rp 435.000.000	Rp 1.532.000.000
Jumlah kredit yang disalurkan	Rp 16.817.500.000	Rp 29.459.000.000	Rp 45.658.000.000
% Kredit NPL	6,49%	1,47%	3,35%

Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2018 Pada PT. Bank SulselBar cabang Gowa

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2015-2017 dapat di rata-ratakan menjadi:

$$\text{Rp } 6,49\% + \text{Rp } 1,47\% + \text{Rp } 3,35\% = \text{Rp } 11,31\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, rata-rata NPL} &= \frac{\text{Rp } 11,31\%}{3} \\ &= \text{Rp } 3,77\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek *Non Performing Loans* (NPL) (Kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) yang rata-rata persentasenya Rp 3,77% atau tidak lebih dari 5% dilihat dari tolak ukur tingkat kesehatan bank, maka tingkat risiko penyaluran kredit KUR pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa berada pada kategori sedang.

2. Analisis Kinerja Keuangan

Berikut perhitungan Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada laporan keuangan 2 (dua) tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai 2017 pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu lembaga perbankan caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas lembaga perbankan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila lembaga perbankan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan dalam keadaan likuid, sebaliknya apabila lembaga perbankan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut dikatakan dalam keadaan illikuid. Untuk mengukur tingkat likuiditas pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa, maka digunakan rumus rasio yaitu Current Ratio dan Cash Ratio.

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2016, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Current Ratio

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio 2016} &= \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{16242239}{13783170} \times 100\% \\ &= 117\% \text{ atau } 1,17\end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,17 maka kondisi perbandingan dapat dikatakan illikuid karena besarnya aktiva lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih kecil.

2) Cash Ratio

$$\begin{aligned}\text{Cash Ratio 2016} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar (Current liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{3.174.415 + 3.226.593}{13.783.170} \\ &= \frac{3.564.038}{13.783.170} = 25 \% \text{ atau } 0,25\end{aligned}$$

Artinya dari perhitungan cash ratio tahun 2016 berada dibawah 100% berarti kondisi ini dikatakan ilikuid.

b. Rasio Solvabilitas

Dalam hal ini penulis mengambil indicator penelitian terhadap rasio profibilitas adalah *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*.

1. *Debt to asset ratio*

$$\begin{aligned}\text{Debt to asset ratio 2016} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{16.242.239}{13.783.170} \times 100\% \\ &= 117 \% \text{ atau } 1,17\end{aligned}$$

2. *Debt to equity ratio*

$$\begin{aligned}\text{Debt to equity ratio 2016} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}} \times 100\% \\ &= \frac{16.242.239}{2.459.069} \times 100\% \\ &= 660 \% \text{ atau } 6,60\end{aligned}$$

c. Rasio Rentabilitas

1. *Net Profit margin*

$$\begin{aligned}\text{Net Profit margin 2016} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{484.814}{3.298} \times 100\% \\ &= 147 \% \text{ atau } 14,70\end{aligned}$$

2. Return of equity

$$\begin{aligned} \text{Return of equity 2016} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{484.114}{2.000000} \times 100\% \\ &= 24 \% \text{ atau } 0,24 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2017, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2017} &= \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{19.118.417}{16.547.908} \times 100\% \\ &= 115 \% \text{ atau } 1,15 \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap utang lancar Rp 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,15 maka kondisi perbandingan dapat dikatakan illikuid karena besarnya aktiva lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih kecil.

2) Cash Ratio

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2017} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\% \\ &= \frac{914.559 + 3.064.966}{16.547.908} \\ &= \frac{3.379.525}{16.547.908} = 20 \% \text{ atau } 0,20 \end{aligned}$$

Artinya dari perhitungan cash ratio tahun 2017 berada dibawah 100% berarti kondisi ini dikatakan ilikuid.

b. Rasio Solvabilitas

Dalam hal ini penulis mengambil indicator penelitian terhadap rasio profibilitas adalah *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*.

1. *Debt to asset ratio*

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset ratio 2017} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{16.547.908}{19.118.417} \times 100\% \\ &= 86 \% \text{ atau } 0,86 \end{aligned}$$

2. *Debt to equity ratio*

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio 2017} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}} \times 100\% \\ &= \frac{16.547.908}{2.570.509} \times 100\% \\ &= 643 \% \text{ atau } 6,43 \end{aligned}$$

c. Rasio Rentabilitas

1. *Net Profit margin*

$$\begin{aligned} \text{Net Profit margin 2017} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{422.614}{833} \times 100\% \\ &= 507 \% \text{ atau } 50,73 \end{aligned}$$

2. *Return of equity*

$$\begin{aligned} \text{Return of equity 2017} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{422.614}{2.000.000} \times 100\% \\ &= 21 \% \text{ atau } 0,21 \end{aligned}$$

Tabel 1.7. Pengukuran Rasio Likuiditas

PT.Bank SulselBar Cabang Gowa

Tahun	Current Ratio (%)	Cash Ratio (%)
2016	117 %	25 %
2017	115 %	20 %

Hasil Olah Data Tahun 2018

Tabel 1.7 menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan selama tahun 2016–2017 mengalami penurunan, didasarkan atas besaran prosentase dari kedua rasio yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki selama periode dua tahun tersebut mengalami penurunan.

Tabel 1.8. Pengukuran Rasio Solvabilitas

PT.Bank SulselBar Cabang Gowa

Tahun	Debt to asset ratio (%)	Debt to equity ratio (%)
2016	117 %	86 %
2017	643 %	660 %

Hasil Olah Data Tahun 2018

Tabel 1.8 menunjukkan kondisi solvabilitas perusahaan selama tahun 2016–2017 terus mengalami peningkatan, didasarkan atas besaran prosentase dari kedua rasio yang digunakan. Hasil debt ratio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjangnya ditambah beban bunga pinjaman yang ada dengan total aktiva yang dimiliki selama periode dua tahun tersebut mengalami peningkatan.

Tabel 1.9. Pengukuran Rasio Rentabilitas

PT.Bank SulselBar Cabang Gowa

Tahun	Net profit margin (%)	Return of equity (%)
2016	147 %	24 %
2017	507 %	21 %

Hasil Olah Data Tahun 2018

Tabel 1.9 menunjukkan kondisi rentabilitas perusahaan selama tahun 2016–2017 terus mengalami peningkatan, didasarkan atas besaran prosentase dari rasio net profit margin yang digunakan sedangkan mengalami penurunan atas besaran prosentase dari rasio return of equity. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, baik berupa laba bersih setelah pajak maupun penjualan bersih selama periode dua tahun tersebut mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Tingkat Risiko KUR di tinjau dari NPL, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Kredit bermasalah atau Non Performing Loans (NPL) pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa selama tiga tahun terakhir (2015-2017). Hal ini terlihat dari besarnya rata-rata persentase tingkat risiko penyaluran kredit KUR pada PT. Bank SulselBar Cabang Gowa yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) di bawah persentase untuk kredit KUR kategori sedang artinya kredit bermasalah atau *Non Performing Loans (NPL)* PT. Bank SulselBar Cabang Gowa selama tiga tahun terakhir (2015-2017) tergolong sedang disebabkan karena pada tahun 2015 NPL-nya Rp 6,49%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 5,02% NPL-nya menjadi Rp 1,47% dan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 1,88% menjadi Rp 3,35%.

Sedangkan hasil Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan tiga rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mengalami peningkatan didasarkan atas besaran persentase pada rasio solvabilitas dan rentabilitas sedangkan pada rasio likuiditas mengalami penurunan persentase.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat mempertahankan kegiatan perkreditan yang sehat PT. Bank SulselBar Cabang Gowa maka terhadap penyaluran kredit KUR pada kategori lancar dengan melakukan monitoring yang ketat dan melaksanakan transaksi ulang terhadap jaminan secara periodik serta membina dan mempertahankan hubungan yang harmonis kepada nasabah, lebih mempermudah proses pencairan dan penyaluran dana.
2. Sebaiknya pihak bank melakukan pembinaan kepada debitur agar dana yang telah disalurkan untuk kegiatan usaha yang dijalankan dapat digunakan secara efektif dan tujuan dalam membantu usaha-usaha mandiri dapat lebih nyata dan yang bersifat profit dapat ditingkatkan lebih besar lagi.
3. Untuk mengatasi tingkat risiko penyaluran kredit KUR PT. Bank SulselBar Cabang Gowa dalam menyalurkan kredit KUR kepada debitur agar betul-betul memperhatikan dan melaksanakan faktor-faktor serta metode analisis dalam pemberian kredit yakni kemauan, kemampuan dan keandalan calon debitur yang memuat unsur 5C dan 7P sehingga tingkat risiko penyaluran kredit KUR dapat ditekan atau sedapat mungkin diminimalkan.
4. Sebaiknya debitur mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar untuk pengembangan usaha atau memperbesar *omset* penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal, M. 2005. *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Abdullah, Thamrin Dan Tantri, Francis. 2014. *Bank & Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eriwasari, D. 2015. Ejournal administrasi Bisnis: *Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) unit Rawa Indah Bontang*, (online), Vol. 3, No. 4, (<http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id>), diakses 22 Januari 2018.
- Firdaus, Rachmat. Ariyanti, Maya. 2004 *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Fatihah, S. D. 2014. Fakultas Ilmu Administrasi. *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Sukun Malang*, (online), Vol. 14, No. 2, diakses 3 Februari 2018.
- Hasibuan. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ke-enam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2003. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lukman, D. 2006. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mangani, K. S. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Erlangga.
- Naidah. Febis Unismuh Makassar. *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian kredit kepemilikan rumah (KPR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. Kantor cabang Panakkukang Makassar*, (online), Vol. 1, No. 2, (jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan 1858-2192, diakses 12 Januari 2018).
- Semadiazari, K. 2015. Universitas Pendidikan Ganesha. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)*, (online), Vol. 3, No. 1, (e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, diakses 15 Januari 2018).
- Savitri, O. A. 2014. Fakultas Ilmu Administrasi. *Analisis Manajemen Resiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Jatim Cabang Mojokerto*, (online), Vol. 12, No. 1, (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id), diakses 12 Januari 2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman observasi

Dalam pengamatan (*observasi*) yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar cabang Gowa.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik kondisi fisik ataupun non-fisik pada tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar cabang Gowa.

B. Aspek Yang diamati

1. Alamat / lokasi penelitian
2. Situs penelitian
3. Tingkat risiko Penyaluran kredit usaha rakyat (KUR)
4. Sasaran dari penelitian
5. Yang berperan dalam pemberian kredit.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Sulselbar cabang Gowa ?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit usaha rakyat (KUR) ?
3. Apa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur, agar dapat diberikan kredit ?
4. Bagaimana dengan angsuran pembayaran yang harus dibayarkan dan dalam jangka waktu seperti apa penentuannya ?
5. Siapa sajakah sasaran dari Kredit Usaha Rakyat ?
6. Berapa lama jangka waktu Kredit Usaha Rakyat ?
7. Bagaimana ketika calon debitur membutuhkan kredit, namun tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan, apakah nasabah tetap diberikan kredit atau tidak ?
8. Apakah penilaian terhadap nasabah penting dalam pemberian kredit ?
9. Apakah tujuan utama dari pemberian kredit usaha rakyat ?
10. Apa saja yang menjadi jaminan nasabah sebelum diberikan kredit oleh pihak bank?

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Biodata Informan Kunci

Nama	: Muh. Reza (RE)
Usia	: 43 Tahun
Jabatan/pekerjaan	: Pemimpin Seksi Pemasaran
Hari, Tanggal dan Bulan	: Senin, 29 Juni 2018
Pukul	: 12:30-Selesai
Kategori	: Informan Kunci

Biodata Peneliti

Nama	: NADWAH (NA)
Usia	: 22 Tahun
Jabatan/pekerjaan	: Mahasiswa
Hari, Tanggal dan Bulan	: Senin, 29 Juni 2018
Pukul	: 12:30-Selesai

Pelaku	Hasil Wawancara
NA	"Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu, pak"
RE	"Waalaiikum salam wr.wb. iyek dek, ada apa"
NA	"Perkenalkan nama saya Nadwah, saya mahasiswa dari universitas muhammadiyah Makassar, saya sangat berterima kasih kepada bapak yang sudah mengizinkan saya untuk

	menyelesaikan tugas akhir dalam hal ini ingin melakukan penelitian tentang tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada bank sulsebar cabang gowa ini.”
RE	“ Ohh unismuh kan ?”
NA	“ Iya pak, bisa langsung wawancara pak?”
RE	“Iya silahkan dek, mau bertanya apa?”
NA	“Bagaimana tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada bank sulsebar, apakah risikonya tergolong tinggi, sedang ataupun rendah ?”
RE	“Ohhh tingkat risikonya, klau di sini tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat itu risiko masih sedang dek”
NA	“Terus pak, kalau nasabah tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan pemberian kredit, apakah ada keringanan dari pihak bank untuk nasabah?”
RE	“Apabila suami istri kalau persyaratan yang di ajukan salah satunya tidak ada, kemudian berkas yang di ajukan adalah berkas sang suami dan itu tidak lengkap, maka diminta berkas sang istri untuk melengkapinya. Begitu pun sebaliknya.”
NA	“Kemudian ,kredit Usaha Rakyat ini sasarannya siapa saja pak ?”
RE	“disalurkan bagi usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif khususnya ke sektor prioritas yakni pertanian, perkebunan dan perikanan.”
NA	“Apa yang menjadi tujuan utama pemberian kredit usaha rakyat pak?”

RE	“Tujuannya itu untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi Negara mulai dari tingkat masyarakat pedesaan hingga menyeluruh sehingga target pertumbuhan ekonomi dapat segera tercapai.”
NA	“Berapa lama jangka waktu kredit usaha rakyat pak?”
RE	“Tergantung permintaan nasabah, maunya berapa lama tapi paling lama Kredit Usaha Rakyat paling lama 5 tahun atau 60 bulan.”
NA	“Setelah selesai melakukan on the spot dilapangan tempat usaha dan pemeriksaan berkas-berkas lainnya, berapa lama waktu untuk penandatanganan akad kredit?”
RE	“Selang waktunya itu berkisar antara 2 sampai 3 hari setelah melakukan pemeriksaan dilapangan tempat usaha, lalu melakukan biaya cheking, tidak ada masalah dan usahanya layak untuk dibiayai maka kita akan melakukan akad.”
NA	“Terima kasih pak atas waktunya, maaf sudah mengganggu waktu bapak.”
RE	“Iya sama-sama dek ,”
NA	“Kalau begitu saya pulang dulu pak , nanti saya datang lagi” assalamu alaikum “.
RE	“Ok dek.” Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatu”.
Wawancara lanjutan pada informan kunci tanggal 2 Juli 2018	
NA	“Maaf mengganggu lagi pak, begini ada beberapa pertanyaan lagi yang ingin saya tanyakan ke bapak”
RE	“Owhh iyah dek, mau bertanya apa lagi dek?”

NA	“Mengenai bagaimana penerapan prinsip pihak bank dalam pemberian kredit?”
RE	“Penerapan prinsip dalam pemberian kredit sangat penting, melihat adanya kredit macet atau kredit bermasalah. Pihak bank menghindari adanya hal demikian itu, jadi pihak bank harus memperhatikan nasabah debitur baik dari sisi kepribadia/watak, kempuannya dalam melunasi atau membayar kredit yang diambil.”
NA	“Apakah ada Jaminan pada Kredit KUR dengan Plafon di atas Rp 25 juta smpai Rp 500 juta?”
RE	<i>“Jaminan untuk KUR kecil dengan plafon di atas Rp 25 juta sampai Rp 500 juta harus ada jaminan, jaminannya bisa berupa BPKB kendaraan ”</i>
NA	“Apakah dengan jaminan yang telah disebutkan sebelumnya sudah mutlak dalam mengantisipasi adanya kredit bermasalah.”
RE	“Jaminan kredit atau agunan sebenarnya tidaklah mutlak sifatnya tetapi perlu guna mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang di salurkan bank. Disamping status dan kondisi jaminan, yang tidak kalah penting untuk diperhatikan pihak bank adalah dalam cara mengikatnya, hal ini berkaitan dengan eksekusi jaminan, apabila kelak debitur ingkar janji (wanprestasi) atau tidak mampu melunasi.”
NA	“Terima Kasih pak”
RE	“Sama-sama”

Biodata Informan

Nama	: RARA (RA)
Usia	: 40 Tahun
Jabatan/pekerjaan	: Account Officer
Hari, Tanggal dan Bulan	: Senin, 9 Juli 2018
Pukul	: 10:15-Selesai
Kategori	: Informan Non Kunci

Biodata Peneliti

Nama	: NADWAH (NA)
Usia	: 22 Tahun
Jabatan/pekerjaan	: Mahasiswa
Hari, Tanggal dan Bulan	: Senin, 9 Juli 2018
Pukul	: 10:15-Selesai

NA	“Assalamu alaikum. Permisi, bisa ketemu dengan bagian devisi kredit?”
RA	“Waalaiikum salam. Ada keperluan apa dek?”
NA	“Saya ingin mewawancarai ibu tentang bagaimana tingkat risiko penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pada bank sulsebar, apakah risikonya tergolong tinggi, sedang ataupun rendah ?”
RA	“ Ohh iya dek, klau tingkat risiko KUR di sini masih tergolong sdang”
NA	“ Siapa yang menjadi sasaran Kredit Usaha Rakyat?”
	“Sasarannya itu bagi usaha mikro kecil menengah dan koperasi

RA	(UMKMK) di bidang usaha produktif khususnya ke sektor prioritas yakni pertanian, perkebunan dan perikanan.”
NA	“Terus ibu , kalau nasabah ini tidak dapat memenuhi salah satu persyaratan, apakah nasabah tetap diberikan kredit atau tidak? atau ada kebijakan dari bank untuk nasabah?”
RA	“apabila suami istri kalau persyaratan yang di ajukan salah satunya tidak ada, kemudian berkas yang di ajukan adalah berkas sang suami dan itu tidak lengkap, maka diminta berkas sang istri untuk melengkapinya. Begitu pun sebaliknya.”
NA	“Ouhm iya ibu. Hhmmm terima kasih banyak ibu atas waktu dan bantuan ibu dalam menyelesaikan tugas akhir saya. Mohon maaf sudah menyita waktu ibu.”
RA	“Iya sama-sama dek”

Lampiran 4

**Tabel 1.2. Jumlah Kredit KUR yang diberikan berdasarkan kolektibilitas
PT. Bank SulselBar Cabang Gowa (Dalam ribuan rupiah)
periode 2015-2017**

Kolektibilitas Kredit KUR	2015	2016	2017
Lancar	Rp 15.400.000.000	Rp 28.099.000.000	Rp 43.306.000.000
Dalam perhatian khusus	Rp 325.000.000	Rp 925.000.000	Rp 820.000.000
Kurang gbcLancar	Rp 802.500.000	Rp 200.000.000	Rp 450.000.000
Diragukan	Rp 25.000.000	Rp 70.000.000	Rp 200.000.000
Macet	Rp 265.000.000	Rp 165.000.000	Rp 882.000.000
Total Loans	Rp 16.817.500.000	Rp 29.459.000.000	Rp 45.658.000.000

Sumber : Hasil Olah Data PT. Bank SulselBar Cabang Gowa

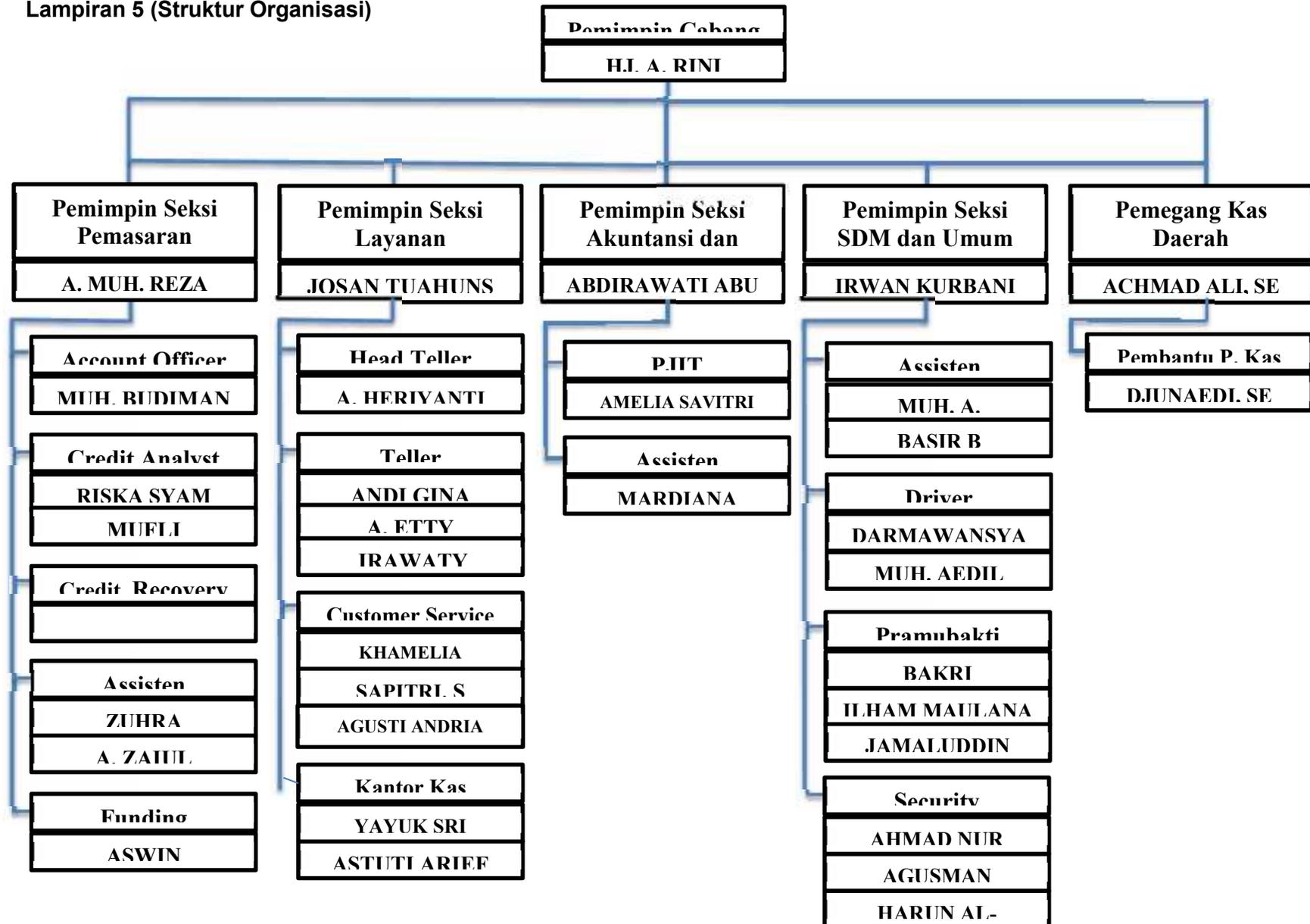
**Tabel 1.6. Rincian Kredit KUR Non Performing Loan PT. Bank SulselBar
Cabang Gowa Tahun 2015-2017.**

Kolektibilitas	2015	2016	2017
Kurang Lancar	Rp 802.500.000	Rp 200.000.000	Rp 450.000.000
Diragukan	Rp 25.000.000	Rp 70.000.000	Rp 200.000.000

Macet	Rp 265.000.000	Rp 165.000.000	Rp 882.000.000
Jumlah kredit Non Performing Loan	Rp 1.092.500.000	Rp 435.000.000	Rp 1.532.000.000
Jumlah kredit yang disalurkan	Rp 16.817.500.000	Rp 29.459.000.000	Rp 45.658.000.000
% Kredit NPL	6,49%	1,47%	3,35%

Sumber : Hasil Olah Data PT. Bank SulselBar cabang Gowa

Lampiran 5 (Struktur Organisasi)



Lampiran 6 (Surat Balasan)



Nomor : SK/ 241 / B/GW/VIII/2018
Lampiran : —
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Sungguminasa, 02 Agustus 2018

Kepada Yth.
Universitas Muhammadiyah Makassar
di -
Makassar

Memujuk surat Saudara No 013/05/C.4-II/V/39/2018 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Kami sampaikan Pada prinsipnya Kami menyetujui Mahasiswa (i) Saudara untuk melakukan Penelitian Pada PT. Bank Sulselbar Cab. Gowa dengan Nama sebagai berikut :

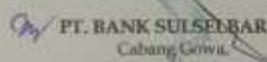
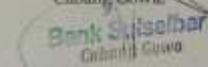
- Nadwah STAMBUK 105720500314

untuk melaksanakan Penelitian di PT. Bank Sulselbar Cab Gowa dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan Penelitian terlebih dahulu melaporkan diri kepada Pemimpin Cabang.
2. Mematuhi peraturan Bank yang berlaku.
3. Tidak diperkenankan mengambil data yang bersifat Rahasia.
4. Setelah melaksanakan Penelitian, wajib menyerahkan laporan kepada Pemimpin Cabang.
5. Bank tidak akan memberikan surat keterangan atau rekomendasi, jika ketentuan tersebut diatas tidak dipenuhi.

Adapun pembimbing sebagai *contact person* adalah Pemimpin Unit Kerja dimana Mahasiswa (i) ditempatkan dan akan disampaikan pada saat pelaksanaan Penelitian.

Demikian disampaikan untuk diketahui.


PT. BANK SULSELBAR
Cabang Gowa

Cabang Gowa

H. A. Rini Takaryani
Pemimpin

Tembusan :
➤ Ardi

Lampiran 7

RIWAYAT HIDUP



NADWAH, di lahirkan di Sungguminasa, 4 September 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 2 (Dua) bersaudara, yang merupakan anak dari pasangan antara ayahanda **Munawir** dan ibunda **Nuraeni**.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN Bonto Pajja Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan dan berhasil menyelesaikan Sekolah Dasar pada Tahun 2008, setelah tamat dari SD pada Tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Barombong, dan tamat pada Tahun 2011, kemudian pada Tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Takalar dan tamat pada Tahun 2014. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) melalui jalur tes tertulis jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.